

HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 PADANG

Oleh:

Rika Zuwita Gulo¹, Abdurahman², Nursaid³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: rikazuwita30@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study are describe (1) the ability of reading comprehension class X students of SMA Negeri 6 Padang, (2) the ability to write essays arguing class X students of SMANegeri 6 Padang, and (3) the correlation between of reading comprehension skills and the ability to write an essay arguing class X students of SMA Negeri 6 Padang. The data in this study were collected by using an objective test and a performance test. The result of the study are (1) the ability of reading comprehension class X students of SMA Negeri 6 Padang are in more than enough qualification with the average value 71.04, (2) the ability to write essays arguing class X students of SMA Negeri 6 Padang are more than enough to qualify with the average value 75.81, (3) there was a significant correlation between of reading comprehension skills with the ability to write an argument essay class X SMA Negeri 6 Padang because based on the t-test, the alternative hypothesis (H_1) is accepted at 95% significance level and degrees of freedom $n-1$ with $t_{count} > t_{table}$, which is $7.37 > 1.70$.

Kata kunci: *membaca pemahaman, menulis karangan argumentasi*

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yaitu menghasilkan sebuah tulisan. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Seiring dengan hal tersebut, Utami (2012:4) mengungkapkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam menulis dapat diatasi dengan memperbanyak latihan menulis yang diberikan kepada siswa.

Keterampilan menulis penting dikuasai karena dengan menulis akan terlihat cara berpikir seseorang. Jenis tulisan yang menuntut cara berpikir dan bernalar seseorang yang baik salah satunya adalah menulis karangan argumentasi. Karangan argumentasi adalah sebuah karangan yang isinya berusaha mengemukakan argumen atau pendapat yang didukung oleh fakta untuk mempengaruhi pendapat orang lain serta meyakinkan pembaca atau pendengar tentang kebenaran pendapat, gagasan atau pernyataan yang dikemukakan penulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwi (2001:25) yang menyatakan bahwa argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca, agar menerima pendapat. Seiring dengan itu, Semi (2009: 72-73) juga mengungkapkan bahwa argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.

¹Mahasiswa penulis skripsi Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah untuk wisuda periode September 2016

²Pembimbing 1, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing 2, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Meyakinkan dalam hal ini dengan jalan memberikan pembuktian, alasan, serta ulasan secara objektif dan meyakinkan.

Karangan argumentasi mempunyai ciri-ciri yang dapat membedakannya dengan karangan lain. Semi (2009:73) mengemukakan empat ciri penanda tulisan argumentasi, yaitu (1) bertujuan meyakinkan pembaca tentang ketepatan sikap dan pandangan penulis, (2) menampilkan data dan fakta untuk membuktikan kebenaran pendapat dan pandangan penulis, (3) berusaha mengubah pandangan atau sikap pembaca yang berseberangan dengannya, dan (4) faktor yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian dan penguatan argumentasi. Seiring dengan itu, Keraf (2005:3-4) juga mengemukakan ciri-ciri argumentasi, yaitu (1) menunjukkan apakah suatu pendapat atau hal tertentu itu benar atau tidak, sehingga disimpulkan bahwa untuk meyakinkan pembaca atas argumennya, maka pendapat yang disampaikan harus benar, (2) argumentasi merupakan hasil pemikiran kritis dan logis, dan (3) bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. Dalam hal ini, penulis harus meneliti apakah semua fakta yang akan dipergunakan itu benar. Fakta yang benar dapat merangkaikan suatu penuturan yang logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Karangan argumentasi adalah karangan yang tercipta dari suatu proses bernalar sehingga harus diperhatikan teknik pengembangannya. Semi (2009:73) mengemukakan dua cara atau teknik bernalar atau berargumen, yaitu deduktif dan induktif. Deduktif adalah teknik bernalar atau berargumen yang bergerak dari hal atau pernyataan yang bersifat umum ke hal atau pernyataan yang bersifat khusus. Dengan kata lain, dimulai dari kesimpulan kemudian diiringi dengan uraian, penjelasan, atau contoh-contoh. Berbeda dengan deduktif, induktif merupakan teknik bernalar yang dimulai dengan mengemukakan pernyataan yang bersifat khusus kemudian diiringi dengan kesimpulan umum. Dengan kata lain, teknik ini dimulai dari uraian, penjelasan, atau contoh-contoh kemudian diiringi dengan kesimpulan.

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, menulis dilakukan dengan berbagai langkah. Sama halnya dengan pernyataan tersebut, menulis karangan argumentasi juga dilakukan dengan mempedomani langkah-langkah. Menurut Suparno dan Yunus (2007:39-41), terdapat empat langkah dalam menulis karangan argumentasi, yaitu menentukan topik atau tema argumentasi, menentukan tujuan argumentasi, menyusun kerangka karangan berdasarkan topik dan tujuan yang telah ditentukan, dan terakhir mengembangkan kerangka karangan argumentasi.

Karangan argumentasi memiliki unsure kebahasaan. Unsur kebahasaan yang terkait dengan menulis karangan argumentasi, yaitu struktur kalimat dan pilihan kata atau diksi. Moeliono (dalam Atmazaki, 2006:64) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang lebih besar dari frase yang unsur-unsurnya mempunyai fungsi sebagai subjek, prediket, objek, pelengkap, atau keterangan. Pilihan kata atau diksi memegang peranan penting dalam menulis. Hal ini dikarenakan setiap pilihan kata atau diksi yang tepat akan mempermudah pembaca untuk memahami apa yang ingin disampaikan penulis. Menurut Keraf (2010:87), terdapat dua persoalan pokok dalam pemilihan kata atau diksi, yaitu ketepatan memilih kata untuk mengungkapkan ide atau gagasan dan kesesuaian dalam mempergunakan kata yang dipilih tersebut.

Aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa sebelum menulis adalah keterampilan membaca. Membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang saling berkaitan. Migiri (2014:7) menyatakan bahwa membaca dan menulis adalah hal yang saling berkaitan sehingga perlu mempelajari keduanya secara efisien. Dengan banyak membaca seseorang akan lebih banyak mengetahui tentang sesuatu hal, sehingga seseorang akan mudah mendapatkan ide atau gagasan untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Anderson (dalam Tarigan, 2005:8) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam arti kata-kata yang tertulis, serta tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Pernyataan yang dikemukakan Anderson bukan untuk membaca tingkat permulaan, melainkan

untuk tingkat membaca yang tergolong lanjut. Dengan demikian, membaca yang dimaksud adalah membaca pemahaman yang menuntut keaktifan berpikir pembaca dalam menafsirkan dan memahami bacaan.

Menurut Agustina (2008:15), membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca pemahaman tidak dituntut pembaca untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Selain itu, pembaca tidak hanya dituntut sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya.

Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi bacaan serta memperoleh informasi sehingga pembaca dapat mengungkapkan atau memproduksi kembali isi bacaan tersebut. Senada dengan itu, Agustina (2008:15) mengemukakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Kemudian, pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan.

Pembelajaran membaca pemahaman dapat dilakukan dengan menggunakan teknik, Agustina (2008:15) menyatakan bahwa terdapat enam teknik pembelajaran membaca pemahaman yaitu sebagai berikut. *Pertama*, menjawab pertanyaan, teknik ini adalah cara yang paling lazim digunakan orang dalam membaca pemahaman. Caranya biasanya setelah membaca dilaksanakan, diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan dan pertanyaan tersebut dijawab sesuai dengan isi bacaan. Teknik ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca mengetahui sejauh mana mampu memahami bacaan tersebut. *Kedua*, meringkas bacaan, teknik ini dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya, karena dalam pembuatan ringkasan siswa harus mampu menangkap ide utama yang disampaikan. *Ketiga*, mencari ide pokok, mencari ide pokok merupakan salah satu teknik membaca yang digunakan guru untuk menguji pemahaman siswa terhadap bacaan. Dengan teknik ini, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa dari aktifitas membaca yang ditugaskan. *Keempat*, melengkapi paragraf, teknik melengkapi paragraph ini dapat difokuskan dari segi keterampilan dan kelihatannya memahami dan menghubungkan fakta-fakta yang ada dalam paragraf itu. Pada teknik ini, siswa ditugaskan membaca teks tersebut dengan selalu memburu kata-kata kunci yang ada dalam bacaan. *Kelima*, isian rumpang (*Grup Close*), teknik ini adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dititikberatkan pada pemerolehan siswa tentang isian bacaan serta kosakata atau pilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. *Keenam*, penataan gagasan (*Grup Squencing*) merupakan teknik membaca pemahaman atau teknik yang dapat dilakukan untuk menguji pemahaman siswa yang menitikberatkan pada penataan gagasan dalam suatu bacaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional yang melibatkan dua variabel yaitu variabel X (kemampuan membaca pemahaman) dan variabel Y (kemampuan menulis karangan argumentasi). Menurut Ibnu dkk (2003:46) penelitian korelasional bermaksud untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecendrungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang yang ditarik dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* dari populasi yang berjumlah 288 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman dan tes unjuk kerja untuk keterampilan menulis karangan argumentasi.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, pada bagian ini dibahas empat hal, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang. *Ketiga*, hubungan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang dan *keempat*, temuan penelitian. Hal-hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang tergolong cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata membaca pemahaman siswa sebesar 71,04 dengan kualifikasi lebih dari cukup (LDC). Berdasarkan analisis data diperoleh hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang dengan kualifikasi sebagai berikut. *Pertama*, kualifikasi baik (B) terdiri atas 8 orang (22,22%). *Kedua*, kualifikasi lebih dari cukup (LDC) terdiri atas 19 orang (52,78%). *Ketiga*, kualifikasi cukup (C) terdiri atas 9 orang (25%). Berikut diagram batang hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang.

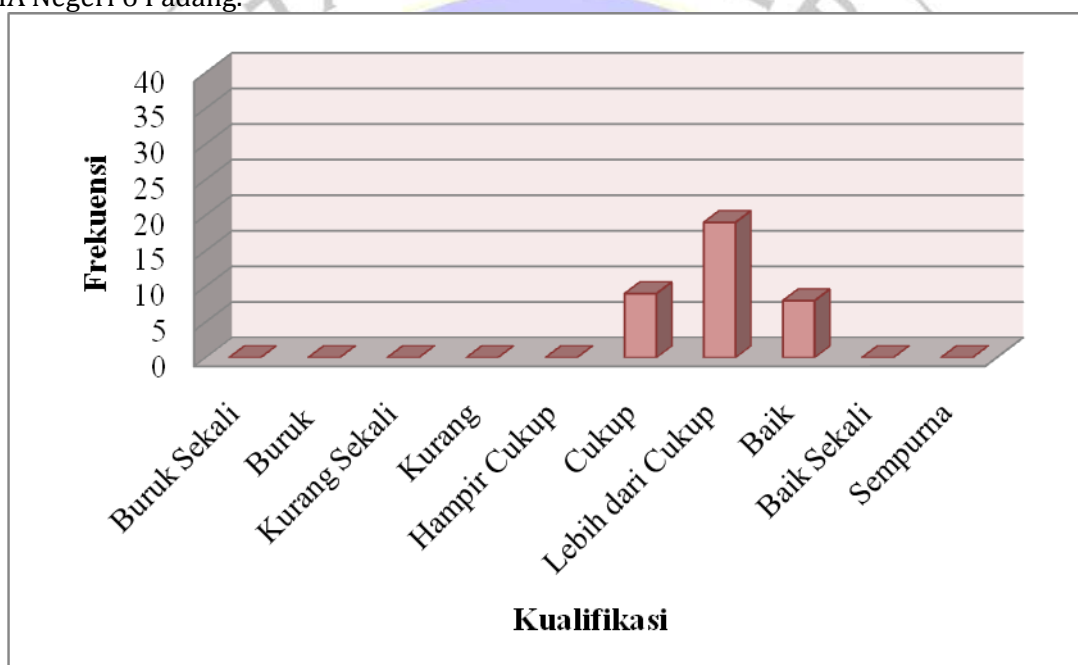


Diagram 1
Diagram Batang Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman
Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Dilihat dari Keseluruhan Indikator

Berdasarkan analisis data per indikator ditemukan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai rata-rata siswa tertinggi adalah pada indikator menentukan struktur kalimat dengan rata-rata nilai 76,85 dengan kualifikasi baik karena berada pada rentangan nilai 76-85. Hal tersebut dikarenakan siswa memahami bagaimana menentukan struktur kalimat. *Kedua*, nilai rata-rata siswa terendah adalah pada indikator menentukan makna kata atau istilah dengan rata-rata hitung 62,04 dengan kualifikasi cukup karena berada pada rentangan nilai 56-65. Hal tersebut disebabkan penguasaan kosakata siswa masih rendah sehingga secara umum siswa belum mampu menentukan makna dari sebuah kata atau istilah.

2. Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang

Keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang dinilai berdasarkan empat indikator, yaitu mengungkapkan fakta, mengungkapkan opini, struktur kalimat, dan pilihan kata atau diksi. Setiap indikator diberi skor tertinggi 3 dan skor terendah 1. Skor maksimal yang harus diperoleh siswa, yaitu 12. Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang sebesar 75,81. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang tergolong lebih dari cukup.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang dengan kualifikasi sebagai berikut. *Pertama*, kualifikasi baik sekali (BS) terdiri atas 5 orang (13,89%). *Kedua*, kualifikasi baik (B) terdiri atas 14 orang (38,89%). *Ketiga*, lebih dari cukup (LDC) terdiri atas 12 orang (33,33%). *Keempat*, kualifikasi cukup (C) terdiri atas 5 orang (13,89%). Hal tersebut dapat dilihat pada diagram batang berikut.

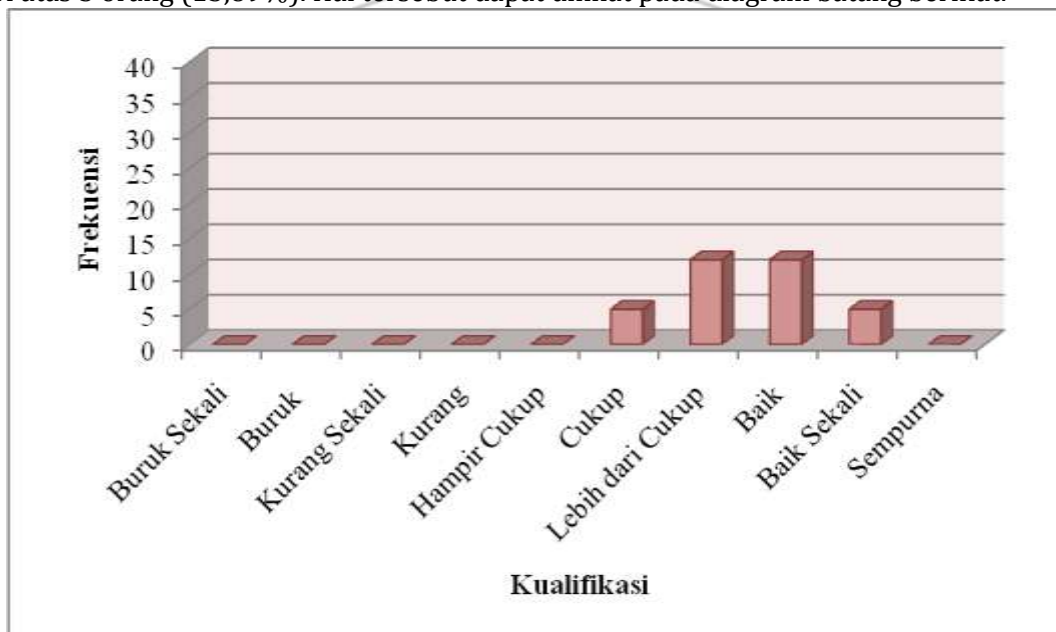


Diagram 2

Diagram Batang Nilai Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Dilihat dari Keseluruhan Indikator

Berdasarkan analisis data per indikator ditemukan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai rata-rata siswa tertinggi adalah pada indikator mengungkapkan opini. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 89,81. Hal tersebut disebabkan siswa sudah cukup terampil dalam menyatakan pendapatnya. *Kedua*, nilai rata-rata siswa terendah adalah pada indikator mengungkapkan fakta. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 52,31. Hal tersebut disebabkan siswa kurang membaca informasi mengenai suatu hal sehingga untuk mengungkapkan fakta siswa kurang terampil.

3. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang pada derajat kebebasan $n-1$ ($36-1=35$) dan taraf signifikan 95%. Nilai t_{hitung} (7,37) lebih besar dari t_{tabel} (1,70) pada derajat kebebasan 35 dan taraf signifikan 95%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, disimpulkan H_0 ditolak dan H_1

diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu $7,37 > 1,70$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang, semakin baik pula keterampilannya dalam menulis karangan argumentasi.

4. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (71,04), sedangkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang juga berada pada kualifikasi lebih dari cukup (75,81). Selain itu, sebagian besar siswa tidak mampu mengungkapkan fakta sebagai bahan pembuktian dalam sebuah karangan argumentasi yang ditulisnya, sehingga dalam karangan yang mereka tulis tidak banyak ditemukan fakta. Berbeda dengan fakta, dalam karangan argumentasi yang ditulis siswa, banyak ditemukan opini atau pendapat.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis karangan argumentasi kelas X SMA Negeri 6 Padang, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (71,04).

Kedua, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (75,81).

Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang pada derajat kebebasan $n-1$ ($36-1=35$) dan taraf signifikan 95%. Nilai t_{hitung} (7,37) lebih besar dari t_{tabel} (1,70) pada derajat kebebasan 35 dan taraf signifikan 95%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu $7,37 > 1,70$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang, semakin baik pula keterampilannya dalam menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian, diajukan dua implikasi hasil penelitian. *Pertama*, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman berkorelasi secara positif dengan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran karangan argumentasi ditentukan oleh keterampilan membaca pemahaman siswa. Dengan kata lain, upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa hendaknya diawali dengan pembinaan keterampilan membaca pemahaman siswa. *Kedua*, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman siswa di bawah rata-rata nilai keterampilan menulis karangan argumentasi. Hal ini mengindikasikan bahwa guru hendaknya berupaya keras untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diajukan tiga saran yaitu *pertama*, untuk siswa, agar dapat menambah pengetahuan tentang konsep membaca dan menulis dan memperbanyak latihan membaca dan menulis, khususnya membaca pemahaman dan menulis karangan argumentasi. *Kedua*, untuk guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 6 Padang diharapkan lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan cara lebih banyak memberikan latihan membaca dan menulis kepada siswa dengan metode atau media terbaru dan kreatif, dan *ketiga*, untuk pihak sekolah

sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca dan menulis.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Abdurahman, M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Nursaid, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". *Bahan Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Alwi, Hasan. 2001. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia "Paragraf"*. Jakarta: Gramedia.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Keraf, Gorys. 2005. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Migiari, Palentina. 2014. "Hubungan Antara Kemahiran Membaca dan Kemahiran Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Pinang Tahun Pelajaran 2013/2014". *Artikel E-Journal*. (Online) Diunduh tanggal 29 Januari 2016.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Suparno dan Yunus Muhammad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, YesiSetya. 2012. "Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Kinali". *Jurnal*, Vol.1 No. 1, September 2012. (Online)